

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan merupakan yang setiap saat terjadi dalam aktivitas manusia, baik secara vertical dengan tuhan, maupun secara horizontal dengan sesamanya. Komunikasi menyangkut suatu proses yang terjadi antara sumber dengan penerima. Komunikasi hubungan kontak dengan manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitanya dengan hubungan. Komunikasi juga dapat diartikan saling menukar pikiran atau pendapat.²

¹Bintoro, F. R, *Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h. 54

²Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 5

Komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *communication* atau dalam Bahasa Latin *comunication*, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu adanya kesamaan makna. Kesamaan Bahasa yang digunakan dalam komunikasi belum tentu meninggalkan kesamaan makna. Komunikasi yang komunikatif apabila antar komunikator dan komunikan selain mengerti Bahasa yang digunakan juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.³

komunikasi merupakan bagian paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi memungkinkan manusia membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang mereka hadapi. Dengan komunikasi, manusia mempelajari dan menerapkan cara-cara untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosial.⁴

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena komunikasi mempunyai banyak makna kehidupan sehari-hari karena komunikasi mempunyai banyak makna di antaranya adalah komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi sebagai peristiwa. Komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kita atau keterampilan. Sehingga komunikasi begitu penting karena berkaitan dengan suatu konsep disiplin yakni ilmu komunikasi manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia, misalnya pergaulan lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial, dan lain-lain. Komunikasi juga dipengaruhi oleh derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu

³Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h.11

⁴ Sari Ramadanty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Hubungan Di tempat Kerja*, *Jurnal komunikasi* (Volume 5, No. 1), h. 1

interaksi, di antara mereka, terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi.⁵

Menurut Onong Uchjana Effendi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, Opini, informasi, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, yang timbul dari lubuk hati. Dalam hal ini komunikasi meliputi lima unsur, yaitu: (1) Komunikator, (2) pesan, (3) Media atau saluran, (4) komunikasi. (5) efek.⁶

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder;⁷

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah Bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan tau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai

⁵Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h. 7

⁶Op. Cit., h. 5

⁷Onong Uchjana Efeffendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

media kedua setelah memakai lambing sebagai media utama. Seorang komunikator memakai media kedua dalam melancarkan komunikasinya sebagai sasarnya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Komunikator menggunakan banyak jumlahnya kalau komunikasi jauh, dipergunakanlah perangkat penguat suara, apabila jauh dan banyak dipergunakanlah surat kabar, radio dan televisi.

3. Bagian-Bagian Komunikasi

a. Unsur-Unsur Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:⁸

1. Sumber (Source)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan negara. Kebutuhan bervariasi, mulai dari mengucapkan “selamat pagi” untuk memelihara hubungan yang dibangun, menyampaikan informasi, menghibur, hingga kebutuhan untuk mengubah ideologi, keyakinan agama dan perilaku pihak lain.

2. Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang memiliki perasaan, nilai gagasan atau maksud sumber tadi.

⁸Deddy Mulyani, *Ilmun Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), H. 69-71

3. Saluran Dan Media

Saluran dan media merupakan alat atau wahana digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima, saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran non verbal.

4. Penerima

Penerima adalah orang-orang yang menerima pesan dari sumber, berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan simbol verbal atau menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.

5. Efek

Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari yang tidak tahu menjadi tahu), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak bersedia memberi barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya), dan sebagainya. Terdapat tiga sifat pada efek yang diberikan oleh komunikasi kognitif, efektif, dan konatif yang digambarkan Effendy sebagai berikut:⁹

- a. efek kognitif adalah yang timbul pada komunikasi yang menyebabkan dan terjadinya tahu atau meningkatnya intelektualnya. Disini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran si komunikan. Dengan

⁹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1992), H. 7

kata lain perkataan, tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikan.¹⁰

- b. Efek efektif lebih tinggi kadarnya pada efek kognitif. Tujuan komunikator disini bukan hanya sekedar upaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih gembira, marah dan sebagainya.¹¹
- c. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan, efek ini merupakan efek tertinggi kadarnya.¹²

b. Pola Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antara manusia individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu, komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui

¹⁰*Ibid*, h. 8

¹¹*Ibid*, h. 8

¹²*Ibid*, h. 8

apakah pesanya di mengerti dan sejauh mana di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Menurut effendi pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautanya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang yang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:¹³

1. pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi, namun pada hahekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 32

¹⁴S.M Sihan, *Komunikasi, Pemahaman Dan Penerapan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), H. 39

3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.¹⁵

c. Teknik Komunikasi

Komunikasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang pada prinsipnya hanya berlangsung diantara makhluk hidup, yaitu antara manusia dengan manusia. Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan komunikasi dapat dinilai dari sejauh mana saling mengerti atau kesepakatan yang tercapai oleh pihak-pihak dalam melakukan komunikasi. Berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh komunikator, Teknik komunikasi dibagi menjadi lima bagian yaitu:¹⁶

1. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Komunikasi informative adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang hingga mereka dapat mengetahuinya. Pada tehnik komunikatif ini berlaku satu arah, pesanya bersifat umum, medianya menimbulkan kesempatan serta komunikasinya heterogen.¹⁷

2. Komunikasi Persuasive (*Persusive Communication*)

Komunikasi persuasive yaitu komunikasi yang bertujuan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan. Komunikasi persuasive lebih mengandalkan cara yang halus, luwes membujuk, mengandung sifat-

¹⁵Ibid, h. 39

¹⁶Onong Uchjhana Effendi, *Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), H. 55

¹⁷*Op. Cit.*, h. 44

sidat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang pada diri komunikan.¹⁸

3. Komunikasi Intruksi (*Instructive Communication*)

Komunikasi intruktif disebut juga komunikasi koersif karena sama dalam bentuk perintah, ancaman, sanksi yang bersifat paksaan. Orang-orang yang terkena imbas komunikasi instruksi akan melakukan sesuatu karena keadaan terpaksa.¹⁹

4. Hubungan Manusiawi (*Human Relatiaons*)

Hubungan manusiawi yaitu komunikasi yang dilakukan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan tersebut tidak hanya dalam berkomunikasi, namun dalam pelaksanaannya juga terkandung nilai-nilai kemanusiaan, serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Seperti halnya merubah sifat, pendapat, atau perilaku seseorang.

d. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti sebagai informasi, menjaga diri, dan pemecahan masalah, kedua definisi kelompok di atas mempunyai kesamaan,

¹⁸*Op. Cit.*, h. 44

¹⁹*Op. Cit.*, h. 44

yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.²⁰

1. Karakteristik Komunikasi Kelompok

adapun karakteristik komunikasi kelompok, antara lain:²¹

- a. komunikasi dalam kelompok bersifat homogeny.
- b. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan saat itu juga.
- c. Arus balik di dalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator mengetahui reaksi yang dikomunikasikan pada saat komunikasi sedang berlangsung.
- d. Pesan yang diterima komunikan bersifat rasional (terjadi Pada Komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada kelompok besar)
- e. Komunikator masih mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjalin tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal.
- f. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi Bersama mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi-Fungsi Kelompok

Beberapa suatu kelompok dalam suatu masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan di laksanakan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah fungsi hubungan sosial, Pendidikan, persuasi, pemecahan masalah,

²⁰Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 34

²¹<https://www.kompasiana.com/diakses> pada tanggal 4 april 2019 pukul 09.21 WIB

dan pembuat keputusan, serta terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan demi kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

Berlaku merupakan penjelasan mengenai fungsi-fungsinya:

- a. Fungsi pertama adalah menjalin hubungan sosial dalam artian bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antara para anggotanya dengan memberikan kesempatan melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai dan menghibur.
- b. Fungsi kedua adalah Pendidikan yang mana mempunyai makna bagaimana sebuah secara formal maupun informal beriteraksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi Pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada tiga faktor, yang pertama adalah jumlah informasi yang dikontribusikan oleh setiap anggota, yang kedua adalah partisipan yang ikut di dalam kelompok tersebut, dan yang terkahir adalah berapa banyak interaksi yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggotanya.
- c. Fungsi ketiga persuasi, dalam fungsi ini, seorang anggota berusaha mempersuakan anggota kelompok lainya untuk melakukan atau tidak melakukan susuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang yang terlibat dalam usaha persuasive didalam kelompok yang lain, apabila hal yang di usulkan tersebut bertentangan dengan norma-norma kelompoknya, maka justru dia dapat menyebabkan konflik di dalam dan dapat membahayakan posisinya di dalam kelompok tersebut.

- d. Fungsi keempat adalah pemecahan masalah dan pembuat keputusan, disini kelompok berguna untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahn yang tidak dapat diselesaikan, sedangkan pembuat keputusan bertujuan untuk memilih salah satu dari banyaknya alternative solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut.
- e. Fungsi kelima adalah terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainya, kerena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek darikelompok terapi adalah membantu individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelomok lainya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam kamus Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.²² Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitar.

Untuk menentukan kualitas sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berkala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau memimpin Lembaga tingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada

²²Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68

regional, dengan pemikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²³

Secara bahasa pengertian agama (*ad-din*) adalah “pembalasan” (*al-jaza*). *Ad-di* (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Nabi Yusuf yang menjebak saudaranya agar terkesan sebagai pencuri hak milik raja “sebenarnya tidak ingin memberlakukan agama (aturan, hukum) Raja Mesir (*din-malik*) kepada saudaranya kecuali atas kehendak Allah”.²⁴

Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute, kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai zaman keadaan zaman.²⁵

Tokoh agama merupakan sebutan dari Kyai Pengertian Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan ahlak yang sesuai dengan Ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “kiyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiyai di salah satu pondok pesantren salaf, maka

²³Arief Furchan dan Agus Maiumun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 120

²⁴Rifyah Ka’bah, *Pertai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* (Yogyakarta: Suluh Pres, 2005), h. 17-19

²⁵Jalaludin, *Psikologi Agama* (Bandung: Raja Grafindo, 1995), h. 1

pamor pondok pesanten tersebut merosot karena kiyai yang menggantikan tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.²⁶

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya. Menurut asal-usul perkataan kyai dalam jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik pada santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).²⁷

Istilah kyai memiliki makna yang tunggal dalam beberapa hal, nama kyai melekat terhadap berbagai status, salah satunya adalah sebagai tokoh agama. Dalam pengertian ini, kyai merupakan figur. Gelar kyai diberi oleh masyarakat kepada seorang ahli dibidang ilmu-ilmu agama Islam. Selain itu kyai harus memiliki pesantren, serta mengajarkan kitab kuning pembagian atau kategorisasi. Kyai yang dilakukan dhofier ternyata tidak mampu sepenuhnya mewadai luasnya penggunaan kyai. Dalam perkembangan sosial sekarang ini gelar kyai ternyata tidak hanya diletakkan pada pimpinan

²⁶Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 169

²⁷Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; studi Tentang Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1982), h. 55

pesantren, tetapi juga sering dianugerahkan kepada figur ahli agama, ataupun ilmuwan Islam yang tidak memimpin atau memiliki pesantren. Dari figur kyai pun berbeda-beda level atau tingkat kharismanya.

Pemahaman semacam ini menunjukkan bahwa, kyai itu hanya merujuk kepada ahli agama yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab kuning. Lebih dari itu, kyai juga berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitar.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama, yaitu ulama berasal dari Bahasa Arab, Jama' (Plural) dari kata 'alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu, ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan. Pemakaian perkataan ini di Indonesia, alim diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Perkataan ulama, dipakai dalam arti mufrad (*Singular*), sehingga kalau dimaksud jama, ditambah perkataan para sebelumnya, atau diulang, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, sehingga menjadi para ulama atau ulama-ulama.²⁸ Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.²⁹

Dalam masyarakat dewasa ini, pengaruh ulama masih besar dan dalam beberapa hal menentikan. Partisipasi masyarakat didesa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya ulama

²⁸Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 3

²⁹*Ibid.*, h. 308

masing-masing. Tanpa partisipasi para ulama' jalannya pembangunan tampak tertegun-tegun atau kurang lancer.

Gelar ulama' diperoleh seorang dengan dengan adanya dua syarat:

- a. Mempunyai pengetahuan agama Islam
- b. Pengakuan masyarakat.³⁰

Syarat pertama dapat dipenuhi seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat kedua, baru dapat dipenuhi sesudah masyarakat melihat ketaatan terhadap ajaran Islam disamping pengetahuannya tentang ajaran itu. Mengetahui saja tanpa mengamalkan pengetahuan itu, tidak cukup untuk menarik pengetahuan dari masyarakat. Hal ini disebabkan, karena pengakuan sebagai ulama, diiringi dengan penghormatan terhadap orang yang diakui itu, sedang terhadap orang yang mengetahui saja tanpa mengamalkan, tidak dapat penghormatan itu, bahkan sebaliknya mendapat celaan, lebih dari celaan terhadap orang yang tidak mengamalkan, sedang ia pun tidak mengetahui.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari pengajar agama (guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa, tetapi karena ketekunan belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka milik masing-masing, sebagian juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh belanda, pengajar agama selain dari menguasai ilmu

³⁰*Ibid.*, h. 308

pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.³¹

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan.

2. Fungsi Tokoh Agama

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kiyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kiyai menurut hamdan rasyid di antaranya adalah:

- a. Melaksanakan tablik dan dakwah untuk membimbing umat.

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

- b. Melaksanakan *ammar ma'ruf nahi munkar*

Seorang kyai harus melaksanakan *ammar ma'ruf nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.

Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya.

³¹Taufik Abdullah, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 308

Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.

d. Memberikan pembelajaran

penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam kehidupan.

e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat.

Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang yang negatif.

g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), bencana melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan

sehingga umatpun merasa diayomi, tenang tentram bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.³²

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Istilah persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah maka pengertian Ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab (*ukhuwwah*) di ambil dari kata *akha* , dari sini kemudian melahirkan beberapa kata *al-akh*, *akhu*, yang makna dasarnya memberi perhatian, kemudian berkembang artinya menjadi sahabat, teman yang secara leksikal menunjuk pada makna dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas.³³ Mungkin karena arti dasar tadi, yakni "memperhatikan", menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (*musyarik*) dalam banyak keadaan.

Masih dalam makna leksikal, kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari *akhun* yang jamaknya *ikhwatun*, artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut *ukhtun*, jamaknya *akhwat*. Dari kata ini kemudian terbentuk *al-akhu*, bentuk *mitsanna*-nya *akhwan*, dan *jamak*-nya *ikhwan* artinya banyak saudara, dan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham,

³²*op. cit.*, h. 22

³³Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah* (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), h. 5

seagama, sederajat.³⁴ Jadi tampak sekali bahwa kata *akhun* tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya.

Berdasarkan arti-arti kebahasaan tadi, maka ukhuwah dalam konteks bahasa Indonesia memiliki arti sempit seperti saudara sekandung, dan arti yang lebih luas yakni hubungan pertalian antara sesama manusia, serta hubungan kekerabatan yang akrab di antara mereka. Berkenaan dengan itulah, M. Quraish Shihab menjelaskan definisi ukhuwah secara termonolog sebagai berikut:

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam hal banyak”. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan. Dalam kamus-kamus bahasa, ditemukan bahwa kata *akh* juga di gunakan dalam arti teman akrab.³⁵

Ukhuwah di artikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencangkup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.³⁶ Selanjutnya berkembang dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah *ukhuwah islamiyah* yang artinya persaudaraan antar sesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama ummat Islam. Namun M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata *Islamiyah* dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai *adjectiva*,

³⁴*op. cit.*, h. 1003

³⁵M. Quraish shihab, *membumikan al-Qur'an* (Bandung: mizan, 1998), h. 357

³⁶M. Quraish shihab, *Wawasan Al- Qur'an* (Bandung: Mizan, Cet. III, 1996), h. 486

sehingga ukhuwah Islamiyah berarti “persaudaraan yang bersifat islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam”³⁷

Pemahaman yang dipaparkan M. Quraish Shihab kelihatannya dapat dibenarkan perlu dimasyarakatkan, karena dalam pandangan Al-Qur’an sendiri ditemukan banyak macam persaudaraan yang bersifat Islami. Demikian pula hadits-hadits ditemukan banyak jenis pesaudaraan, seperti persaudaraan di bangun oleh Nabi Muhammad saw ketika membangun negara madinah, ada yang disebut persaudaraan kemasyarakatan, kebangsaan, persaudaraan antara muslim dan muslim serta lainnya. Jenis-jenis persaudaraan ini akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan mendatang setelah diurai redaksi ayat-ayat tentang ukhuwah dalam Al-Qur’an.

Dalam dirkursor perkembangan dunia meningkatnya teknologi informasi dan transportasi membuat alam jagat raya saat ini menjadi desa buana. Manusia terlihat intim dan mendalam untuk mengenal antara satu dengan yang lain, namun sekaligus juga lebih mudah tersulut pada konteks yang provokatif. Tiap-tiap masyarakat mempunyai struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang relative kokoh yang sinergi antara yang satu dengan yang lain. Pada dasarnya tiap individu dalam sebuah masyarakat dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi. Mereka pun diharapkan dapat mengaktualisasikan tugas sesuai fungsi masing-masing, sehingga system yang dibangun akan berjalan dengan baik, sekalipun tedapat perubahan-perubahan karena adanya tuntunan dari sebuah sistem sosial agar bisa semakin baik dan sempurna.

³⁷ *Ibid.*, h. 487

2. Bentuk-Bentuk Persaudaraan

Menurut Qurais Shihab, kalau kita mengartikan ukhuwah dalam arti “Persamaan” sebagaimana arti asalnya dan penggunaannya dalam beberapa ayat dan hadits, kemudian merujuk kepada Al-Qur’an dan Sunnah, maka paling tidak kita menemukan Ukhuwah tersebut tercermin dalam hal berikut:³⁸

1. Ukhuwah ‘Ubudiyah

Ukhuwah ‘Ubudiyah atau saudara kesemahlukan dan kesetundukan kepada Allah. Seperti dalam Q.S Al-An’eam : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya :

Dan tidaklah bintang-bintang yang ada di bumi, dan tidak pula burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, kecuali ummat seperti kamu juga.³⁹

Dan dalam Q.S. Al-Baqarah : 28

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahannya :

“bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu tadinya mati (berbentuk benih tubuh mati, tanpa ruh), lalu Allah menghidupkan kamu (ditiupkan-nya ruh), kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya

³⁸M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 358

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT sigma examedia, 2015), h. 132

kembali (dibangkitkan-Nya), kemudian kepda-Nyalah kamu kembali”.⁴⁰

2. Ukhuwah Insaniyah Atau (Basyariyyah)

Ukhuwah insyaniyah, yaitu persaudaraan sesama ummat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia dalam bersaudara. Ayat ini menjadi dasar dari ukhuwah seperti ini anantara lain lanjutan dari QS. AL-Hujurat ayat 10, dalam hal ini ayat 11 yang memiliki munasabah dengan dengan ayat 10 tadi. Bahkan sebelum ayat 10 ini, Al-Qur’an memerintahkan agar setiap manusia saling mengenal dan memperkuat hubungan persaudaraan antara mereka.

Khusus dalam QS. AL-Hujurat Ayat 11, Allah Berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَنَّ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

“hai orang-orang yang beriman jangan suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (Karena) boleh jadi mereka (yang di olok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan jangan lah kamu mencela diri sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁴¹

⁴⁰ *op. cit.*, h. 5

⁴¹ *op. cit.*, h. 517

Ayat ini melarang orang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama ummat manusia, yakni ayat 12, justru memerintahkan agar orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk antara sesama manusia dilarang berburuk sangka antara sesama manusia. Dalam tafsir al-maragi dijelaskan bahwa setiap manusia dilarang berburuk sangka, dilarang saling membenci. Semua itu wajar karena sikap batiniyah yang melahirkan sikap lahiriah. Semua petunjuk Al-Qur'an yang berbicara tentang interaksi antar manusia pada akhirnya bertujuan memantapkan ukhuwah di antara mereka.⁴² Memang banyak ayat yang mendukung persaudaraan antara manusia harus dijalin dengan baik. Hal ini misalnya dapat dilihat tentang larangan melakukan transaksi yang bersifat batil di antara manusia sebagaimana dalam QS. AL-Baqarah: 188, larangan bagi mereka mengurangi dan melebihkan timbangan dalam usaha bagi mereka mengurangi dan melibatkan timbangan dalam usaha bisnis sebagaimana dalam QS. Al-Mutahfifin: 1

Dari sini kemudian dipahami bahwa atas hubungan dalam ukhuwah insaniyah menyangkul hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, damai, dan pada intinya konsep tersebut dalam Al-Qur'an bertujuan untuk memantapkan solidaritas kemanusiaan tanpa melihat agama, bangsa, dan suku-suku yang ada.

3. Ukhuwah Wathaniyah Wa An-Nasab

Islam sebagai agama universal juga memiliki konsep ukhuwah wathaniyah, yakni saudara dalam artis sebangsa walaupun tidak seagama.

⁴²Ahmad Mustahafa, *Tafsiral-marag, Jus IV* (Mesir: Mustafa al-babi al-halabi wa auladun, 1973), h. 78

Ayat yang terkait dengan ini adalah QS. Hud (7): 65 di sini Allah Swt berfirman, *(dan Kami Telah Mengutus)* kepada *Kaum Aad Saudara Mereka, Hud*). Seperti yang dikemukakan oleh nabi Hud as. Sehingga Allah memusnahkan mereka, sebagaimana dalam QS. Al-Haqqah (69): ayat 6-7. Jenis *ukhuwah* yang demikian disebut juga dalam QS. Shad (38): 23 yang telah disebutkan sebelumnya di mana dalam ayat ini ditegaskan bahwa adanya persaudaraan semasyarakat, walaupun berselisih paham karena adanya perdebatan mengenai jumlah ekor kambing yang mereka miliki.

M. Qurais Shihab menjelaskan bahwa guna memantapkan ukhuwah kebangsaan walaupun tidak seagama, pertama kali Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan makhluk ini pentas bumi.⁴³ Dalam QS. Al-Maidah (5): 48 Allah berfirman

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahannya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang

⁴³op. cit., h. 491

Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.⁴⁴

Dari ayat tersebut, maka seorang muslim hendaknya memahami adanya pandangan atau bahkan pendapatan yang berbeda dengan pandangan agamanya, karena semua itu tidak mungkin berada diluar kehendak Allah. Walaupun mereka berbeda agama, tetapi karena mereka satu masyarakat, sebangasa dan setanah air maka ukhuwah diantara mereka harus tetap ada. J. suyuti pulungan menyatakan bahwa indikasi ukhuwah kebangsaan ini dapat pula dilihat dalam ketetapan piagam Madinah yang bertujuan mewujudkan segenap persatuan sasama waraga masyarakat Madinah, yakni persatuan dalam bentuk persaudaraan segenap penduduk madina sebagaimana dalam pasal 24 pada piagam tersebut, yakni (*orang-orang mukmin dan yahudi bekerja sama menanggung pembiayaan selama mereka berperang*).⁴⁵ Jadi di antara mereka harus terjalin kerjasama dan tolong menolong dalam menghadapi orang yang menyerang terhadap negara mereka di Madinah.

Konsep ukhuwah kebangsaan yang digambarkan di atas, sungguh telah terpraktik dalam kenegaraan di Madinah yang diplopori oleh nabi Muhammad Saw. Kesuksesan dan teladan bangunan ukhuwah Madinah tersebut akhirnya mengilhami para pemikir muslim kontemporer untuk

⁴⁴*op. cit.*, h. 116

⁴⁵J. Syutuhi pulungan, *prinsip-prinsip pemerintahan dalam piagam Madinah; ditinjau dari pandangan Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 146

mempersamakan wacana *civil society* dari barat dengan wawasan masyarakat madani dalam Islam. Upaya pencocokan ini sekalipun dipaksakan, memang sedikit banyak memiliki titik temu yang cukup signifikan. Pertautan ini nampak jelas terutama pada proses transpormasi sosial budaya, sosial politik dan sosial ekonomi pada masyarakat Madinah dengan proses bangsa eropa (barat) menuju masyarakat modern yang kemudian sering disebut dengan *civil society*.⁴⁶ Selanjutnya nurcholis Madjid menggunakan bahwa beberapa ciri mendasar dari ukhuwah masyarakat madani yang dibangun oleh nabi Muhammad Saw, antara lain (1) egalitarianism, (2) penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi, bukan kesukuan, keturunan, ras, dan sebagainya (3) keterbukaan partisipasi seluruh anggota masyarakat yang aktif (4) penegakan hukum dan keadilan (5) toleransi dan pluralisme (6) musyawarah.⁴⁷ Dalam mewujudkan masyarakat tersebut, tentu saja membutuhkan manusia-manusia yang secara pribadi berpandangan hidup dengan semangat ukhuwah kebangsaan, dan nabi Muhammad telah memberikan keteladanan dalam mewujudkan ciri-ciri ukhuwah seperti yang telah disinggung dia atas. Untuk sampai ke ukhuwah tersebut dapat dirujuk QS. Ali Imran (3): 159, yakni;

⁴⁶Nurcholis Madjid, *menuju masyarakat madani dalam adi suryani culla*, (cet.III; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002), h. 192

⁴⁷*Ibid.*, h. 193

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

“maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”⁴⁸

Secara umum, paradigma atas diatas memiliki empat kunci utama dalam membangun ukhuwah kebangsaan. Pertama, bahwa membentuk pranata sosial masyarakat itu haruslah elektif dan fleksibel, artinya faktor kultur, demografi dan geografi suatu masyarakat. Kedua, sikap pemaaf terhadap pelaku kejahatan sosial guna membangun masyarakat baru haruslah dijunjung tinggi, dengan menyampaikan perubahan revolusioner yang justru akan memakan korban harta dan nyama yang tidak terhitung. Ketiga, semua perilaku dan perubahan sosial politik dalam pembentukan masyarakat harus dilandasi upaya kompromi dan rekonsiliasi melalui masyarakat mufakat, sehingga tercipta demoratisasi. Keempat, para pelaku yang terlibat dalam proses pembentukan masyarakat haruslah memiliki landasan moralitas.

⁴⁸*op. cit.*, h. 71

4. Ukhuwah Fi Ad-Din Al-Islam (Persaudaraan Antara Sesama Muslim)

QS. Al-Hujurt 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁴⁹

Di sini kaum beriman dibatasi hakikat hubungan mereka dengan “persaudaraan”. Seakan-akan tidak ada jalinan hubungan antara mereka kecuali dengan hubungan persaudaraan itu. M.Quraish Shihab menjelaskan juga bahwa kata *innama* biasa digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Dengan demikian, penggunaan kata *innama* biasa di gunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Dengan demikian, penggunaan kata *innama* dalam konteks penjelasan tentang “persaudaraan antara sesama mukmin” ini, mengisyaratkan bahwa sebenarnya semua pihak telah mengetahui secara pasti bahwa semua kaum itu beriman serta bersaudara, sehingga semestinya tidak terjadi dari pihak manapun hal-hal mengganggu persaudaraan itu.⁵⁰ Demikian pula Ibnu Katsir menyatakan bahwa orang-orang beriman adalah hamba Allah yang taat, dan mereka dianjurkan untuk mempererat persaudaraan di antara mereka.

⁴⁹*op. cit.*, h. 516

⁵⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah* (Cet. IV: Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 247

Ukhuwah keagamaan tampak sekali menjadi prioritas nabi Muhammad Saw ketika pertama kali hijrah di madina, pada saat pertama kali rombongan sahabat dari mekkah tiba, dan mereka ini disebut kaum muhajirin, maka saat itu pula nabi Muhammad Saw langsung mengikat tali persaudaraan mereka kepada orang-orang mukmin di Madinah yang disebut kaum Anshar. Sehingga terjadilah tali ukhuwah keagamaan yang erat antara Muhajirin dan Anshar. Mereka sama-sama beragama Islam, mereka sama-sama menunaikan ibadah yang di ajarkan oleh Islam seperti sholat, dan zakat. Mereka juga sama-sama berjihad di jalan Allah dan sama-sama mengorbankan jiwa hartanya di jalan Allah sebagaimana dalam QS. Al. Anfal (8): 72 Yakni:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا
 أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يهاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ لَنْبَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى
 يهاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada

Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.⁵¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam rangka menumbuh kembangkan persaudaraan ukhuwah keagamaan, yakni *ukhuwah diniyyah*, adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan mereka sesama umat Islam, berdasarkan persamaan agama. Karena itu, bentuk ukhuwah ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan dan ras, sebab seluruh umat Islam di seluruh dunia manapun mereka berada adalah sesama saudara.

5. Persaudaraan Dalam Islam

Salah satu ajaran penting yang banyak disampaikan Al-Qur'an adalah tentang ukhuwah yang Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ajaran persaudaraan. Prinsip ukhuwah yang terdapat dalam Al-Qur'an telah dipraktekkan sejak Al-Qur'an itu diturunkan, dan tampak sekali hasilnya ketika Nabi Muhammad Saw membangun negara Madinah yang ditandai dengan ketetapan piagam Madinah.

J. Suyuti Pulungan menjelaskan bahwa ketetapan piagam Madinah tentang pembentukan ummat bagi orang-orang mukmin di situ pihak, dan bagi orang-orang mukmin Bersama kaum yahudi di pihak lain sudah berkonotasi penting prinsip ukhuwah. Artinya, di dalam organisasi ummat terkandung juga makna persaudaraan, baik persaudaraan seagama, dan persaudaraan sosial, atau persaudaraan kemanusiaan antara pemeluk agama.⁵² Berkenaan dengan inilah, dipahami bahwa ukhuwah bagi setiap manusia

⁵¹*op. cit.*, h. 186

⁵²*op. cit.*, h. 168

harus menjalin dengan baik, dan dengan ukhuwah tersebut dapat mempersatukan mereka, serta menjadikan hidup mereka toleran antara sesama, toleran antara sesama muslim demikian pula toleran antara muslim dan non muslim.

Suatu ummat, bangsa, dan negara tidak akan berdiri dengan tegak bila didalamnya tidak terdapat persaudaraan. Persaudaraan ini tidak akan terwujud tanpa saling bekerjasama dan saling mencintai di antara sesama. Setiap jamaah yang tidak diikat dengan tali persaudaraan, tidak mungkin bersatu dalam satu prinsip untuk mencapai tujuan Bersama. Berkenaan dengan apa yang telah di kemukakan maka dapat dirumuskan ukhuwah sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, maka tentu sangat penting pula untuk dikaji lebih lanjut konsep Ukhuwah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁵³

Ukhuwah secara yang secara jelas dinyatakan Al-Qur'an adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang jalinannya bukan karena agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata tersebut dalam Al-Quran, yang menunjukkan arti kata akh, Yaitu:

- a. Ikwan, yang biasanya digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung.

Kata ini ditemukan dalam Al-Qur'an QS. At. Taubah ayat 11

⁵³Abdul Haris Mubarrak, *Ukhuwah Dalam Pandangan Al-qur'an*, <http://harismubarak.blogspot.co.id/2012/07/ukhuwah-dalam-pandangan-al-quran.html> (Kamis, 2 Januari 2019 , 18:33)

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ

يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.⁵⁴

Seperti QS. Al.Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ

فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

﴿٢٢٠﴾

Terjemahannya:

Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵⁵

Persaudaraan kaum muslimin tidak saja merupakan aspek teoritis idiologi Islam tapi telah terbukti dalam praktek aktual pada kaum muslimin terdahulu ketika mereka menyebarkan Islam kepunjuru dunia. Kemanapun orang-orang Arab muslim pergi apakah it ke Afrika India atau daerah-daerah terpencil asia mereka akan disambut ramah oleh orang-orang yang telah memeluk Islam tanpa melihat warna kulit rasa tau agama lamanya. Tidak ada tempat dalam Islam bagj pemisahan kelas maupun kasta.

⁵⁴op. cit., h. 188

⁵⁵op. cit., h. 35

Tata cara melaksanakan shalat tidak ada tempat istimewa dan semua berdiri bahu membahu dalam baris-baris lurus. Demikian pula dalam pemilihan imam tidak didasarkan status sosialnya dalam masyarakat namun atas kemampuannya menghafal Al-qur'an. Itulah mengapa seorang imam dapat di tunjuk dari anak yang berusia enam tahun sebagai mana kejadian pada sahabat muda salamah. Nabi Muhammad Saw mengatakan pada kabilahnya "*jika waktu shalat tiba salah seorang dari kalian harus mengumandangkan adzan*". Ketika mereka mencari diantara mereka sendiri mereka tidak menemukan orang yang tahu tentang Al-Qur'an lebih dari salamah sehingga mereka menunjuknya sebagai imam walaupun ia baru berusia enam atau tujuh tahun pada saat itu.⁵⁶

Pilar ketiga dalam Islam zakat berupa kewajiban atas orang-orang kaya atau relativ kaya untuk menyerahkan sebagian dari simpanan tahunan mereka kepada orang-orang miskin merupakan perwujudan tanggung jawaban sosial ekonomi dari persaudaraan. Sebab, walaupun kedermawanan amat diajukan oleh ummat Islam, sebagai oleh agama lain tanggung jawab dalam Islam dilembagakan dan dipungut oleh negara untuk menjamin kelangsungan hidup ekonomi orang-orang miskin. Sebenarnya semua hukum-hukum ekonomi dalam Islam selalu menekankan perlindungan atas hak-hak persaudaraan. Praktek-praktek ekonomi dengan cara menarik keuntungan atau merugikan anggota-anggota masyarakat adalah terlarang keras. Maka dari itu pinjaman yang diakui Islam adalah pinjaman tanpa bunga kerana pinjaman dengan bunga umumnya mengambil keuntungan yang tidak adil dari orang lain ketika mereka dalam posisi yang secara ekonomi lemah.

Demikian pula pilar terbesar Islam haji yang mengandung esensi pilar-pilar lain yang menekankan persaudaraan orang-orang beriman dalam

⁵⁶*Al-Islam - Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia, Konsep Persaudaraan Dalam Islam*, <http://beritaislamimasakini.com/konsep-persaudaraan-dalam-islam.htm>. diakses 2 Januari 2019, 21:10

semua ritus-ritusnya. Pakaian bagi orang laki-laki yang sedang haji dikenal dengan ihram terdiri dari dua lembar kain selembat dipakai seputar pinggang selembat yang lain selempangkan di atas bahu. Kesederhanaan pakaian ini di kenakan oleh jutaan jamaah haji dari berbagai penjuru dunia untuk masuk Islam.

D. Masyarakat

1. Pengetian Masyarakat

Kita tentunya sudah tahu dan sering mendengar kata masyarakat baik dari orang lain mendengarnya maupun lewat media-media elektronik. Bahkan mungkin kita sendiri pernah menggunakan kata masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita, istilah masyarakat dalam Bahasa Inggrisnya *society* dalam konteks keseharian, sering kali terjadi kesalah pahaman antara masyarakat (*society*) dan komunitas (*community*). Beberapa definisi mengenai masyarakat bisa di lihat di bawah ini.

Jadi ciri atau unsur masyarakat adalah:

- a. kumpulan orang
- b. sudah terbentuk dengan lama
- c. sudah memiliki system sosial atau struktur sosial tersendiri
- d. memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang di miliki Bersama.⁵⁷

Sedangkan definisi masyarakat yang di kemukakan oleh Horton dan

Huntb(1982) sebagai berikut:

Unsur atau ciri masyarakat menurut konsep Horton dan hunt adalah:

1. kelompok manusia.
2. Yang sedikit banyak memiliki kebangsaan dan bersifat kekal
3. Menempati suatu Kawasan.
4. Memiliki kebudayaan.
5. Memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan.⁵⁸

⁵⁷Elly M. Setiadi. *Ilmu sosial dan budaya dasar* (Jakarta: kencana, 2007), h. 79

⁵⁸*Ibid.*, h. 81

Dengan demikian, karakteristik dari masyarakat itu terletak pada kelompok manusia yang bebas dan bersifat kekal, menempati Kawasan tertentu, memiliki kebudayaan serta terjalin dalam suatu hubungan di antara anggota-anggotanya.

Di antara istilah (konsep) masyarakat yang telah dikemukakan di atas tidak ada perbedaan ungkapan yang mendasar, justru yang ada yaitu mengenai persamaannya. Yang utama, masyarakat itu merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan Bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relative lama. Bagaimanapun kelompok yang melakukan jalinan sosial dalam waktu yang relative lama itu pasti menempati Kawasan tertentu. Meskipun pada dua konsep yang terdahulu tidak dinyatakan tentang Kawasan itu, secara eksplisit tersirat pada kontinuitas dan kekekalan. Hubungan antar manusia itu tidak dapat berkesinambungan dan kekal, jika tidak terjadi dalam suatu wadah yang kita sebut Kawasan atau daerah.

2. Pengertian Masyarakat Transmigrasi

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari kawasan yang padat penduduk menuju kawasan yang masih sedikit penduduknya biasanya kegiatan ini merupakan program pemerintah, namun ada pula yang melakukan perpindahan tersebut karena kesadaran diri sendiri karena faktor ekonomi sehingga masyarakat melakukan kegiatan transmigrasi tersebut.

Transmigrasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia yang berupa sebuah mobilitas atau perpindahan. Istilah transmigrasi merupakan sebutan untuk perpindahan penduduk dari suatu daerah menuju ke daerah lainnya. Biasanya transmigrasi ini dilakukan dari daerah yang memiliki penduduk yang padat menuju ke daerah yang jarang penduduknya, karena di Indonesia biasanya transmigrasi dilakukan sebagai upaya pemerataan penduduk.⁵⁹

Proses transmigrasi bisa dilakukan oleh siapa saja asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Bisa satu orang saja yang melakukan transmigrasi, bisa satu keluarga, bahkan satu desa pun bisa melakukan transmigrasi bersamaan dengan pengurus atau perangkat desanya. Pemberataan untuk penempatan masyarakat pada kawasan-kawasan padat penduduk menuju kawasan yang tertinggal merupakan suatu program pemerintah dalam melaksanakan pemberataan penduduk di seluruh plosok negeri.

Jenis- jenis Transmigrasi

Transmigrasi dilakukan oleh beberapa atau banyak orang dengan berbagai macam tujuan yang berbeda-beda. Karena berbagai faktor yang berbeda inilah maka jenis-jenis transmigrasi juga ada banyak. Berbagai jenis transmigrasi ini antara lain sebagai berikut:

a. Transmigrasi lokal

Transmigrasi lokal merupakan jenis transmigrasi yang pertama. Seperti namanya, yakni lokal, maka transmigrasi ini dilakukan oleh orang-orang yang masih dalam satu wilayah. Wilayah yang dimaksud ini adalah dalam lingkup provinsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa transmigrasi lokal

⁵⁹ <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/transmigrasiransmigrasi/diakses> pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10:15 Wib

merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan dari satu provinsi ke provinsi lainnya.

b. Transmigrasi swakarya

Jenis transmigrasi selanjutnya adalah transmigrasi swakarya. Transmigrasi swakarya ini seperti sebuah transmigrasi yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan kepada transmigran. Jadi, transmigrasi swakarya merupakan jenis transmigrasi yang merupakan program dari departemen transmigrasi yang berupa jaminan hidup kepada transmigran selama beberapa bulan. Setelah itu maka transmigran akan diberikan tanah untuk dapat diolah dan tanah itulah sebagai sumber dari penghasilannya. Dengan kata lain maka transmigrasi ini akan bersifat menetap bagi para transmigrannya.

c. Transmigrasi sektoral

Berikutnya adalah transmigrasi sektoral. Menurut pengertiannya maka transmigrasi sektoral ini merupakan jenis transmigrasi yang dibedakan dari pembiayaannya. Transmigrasi sektoral merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung bersama-sama oleh para transmigran.

d. Transmigrasi umum

Transmigrasi umum merupakan salah satu jenis transmigrasi juga. Transmigrasi umum merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan karena adanya faktor-faktor pendorong yang berasal dari daerah asal. Misalnya karena sulitnya memperoleh pekerjaan karena sangat jarang ditemukan lapangan kerja, kemudian karena lahan sumber daya alam pertanian yang terlalu sempit sehingga membutuhkan pelebaran, hingga alasan pemerataan

jumlah penduduk. Biasanya berbagai faktor pendorong yang ada di daerah asal ini akan membuat pemerintah mencanangkan program transmigrasi. Maka dengan adanya transmigrasi umum ini penduduk atau transmigran bisa berangkat tanpa biaya karena biayanya semua adalah tanggung jawab dari pemerintah.

e. Transmigrasi keluarga

Salah satu contoh dari transmigrasi mandiri adalah transmigrasi keluarga. Dikatakan mandiri karena transmigrasi jenis ini biasanya tidak ditanggung oleh pemerintah melainkan dibiayai sendiri. Transmigrasi keluarga merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung oleh pihak keluarga yang tinggal di daerah transmigran atau daerah yang dituju.

f. Transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan

Jenis transmigrasi yang selanjutnya adalah transmigrasi swakarsa atau yang biasa disebut sebagai transmigrasi spontan. Transmigrasi jenis ini merupakan transmigrasi yang dilakukan dengan biaya sendiri, namun berdasarkan bimbingan dan juga fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Nah, transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan inilah transmigrasi yang diharapkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan supaya rakyatnya yang bertempat tinggal ditempat- tempat yang terlalu ramai, kemudian mendapat kesadaran akan pentingnya meninggalkan daerah yang terlalu padat tersebut dan beralih ke daerah baru yang mana potensi alamnya perlu digali dan dikembangkan. Dengan demikian pemerataan daerah dapat kita peroleh dengan mudah.

g. Transmigrasi bedol desa

Jenis transmigrasi yang terakhir adalah transmigrasi bedol desa. Transmigrasi bedol desa merupakan salah satu contoh transmigrasi massal. Disebut transmigrasi massal karena pelaku atau transmigrannya ini adalah banyak atau lebih dari satu orang. Dinamakan transmigrasi bedol desa apabila transmigrasi dilakukan oleh orang-orang dari satu desa beserta dengan aparatur pemerintahan dari desa tersebut. Sehingga perangkat dan warga masyarakatnya akan berada di tempat yang baru tersebut. Biasanya transmigrasi bedol desa ini dilakukan oleh orang-orang yang desanya terkena proyek dari pemerintah. Transmigrasi bedol desa ini dilakukan dengan biaya dari pemerintah dan akan disediakan fasilitas oleh pemerintah pula.

3. Pengertian Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah keturunan asli dari suatu daerah yang kemudian dihuni oleh sekelompok masyarakat dari luar yang lebih kuat, sekelompok orang yang memiliki bahasa, tradisi, budaya dan agama yang berbeda dengan kelompok yang lebih dominan.⁶⁰ Masyarakat lokal, tradisoanal, adat atau asli dapat ditemukan disetiah daerah.

Masyarakat yang bertempat tinggal dalam kurun waktu yang cukup panjang tentunya memiliki kebudayaan, aturan adat, dan kebiasaan masing-masing dan tentunya berbeda dengan penduduk di masing-masing wilayah yang berdada di Indonesia. Indonesai merupakan neragara yang berdiri atas

⁶⁰Ulfah Fajarini, kearifan *masyarakat lokal dan pendidikan karakter*, No. 2 (2015):. Hal.

ribuan suku dan kultur yang berbeda, yang kemudian itu menjadi corak bangsa kita yang mempunyai banyak warisan adat istiadat nenek moyang dari masing-masing wilayah penjurus nusantara, namun perbedaan itu bukan kemudian hal yang menjadi percikan api untuk terjadinya perpecahan di setiap wilayah, justru karena keragaman budaya itulah yang kemudian menjadi ciri khas masing-masing daerah yang kemudian berada dipelosok negeri ini.

4. Norma-Norma Masyarakat

Agar hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagai mana diharapkan, maka perlu dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun lama-kelamaan tersebut dibuat secara sadar. Misalnya, dahulu di dalam jual beli, seorang tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi lama kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara harus mendapat bagianya, di mana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, dalam masyarakat terdapat norma yang lemah, yang sedang sampai yang kuat daya ikatnya. Pada yang terakhir, umumnya anggota-anggota masyarakat pada tidak berani melanggarnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis di kenal dengan adanya empat pengertian, yaitu:

- a. Cara (*usage*)
- b. Kebiasaan (*Folkways*)
- c. Tat kelakuan (*mores*) dan
- d. Adat-istiadat (*custom*)⁶¹

⁶¹Mansur, *Konsep Dasar Sosiologi* (CV. Sadra, 2009), h. 86

a. Hubungan Manusia Dengan Kebudayaan

Dipandang dari sudut antropologi, manusia dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu:

- manusia sebagai makhluk biologi
- manusia sebagai makhluk sosio-budaya.

Sebagai makhluk biologi, manusia dipelajari dalam ilmu biologi atau anatomi, dan sebagai mahluk sosio-budaya manusia dipelajari dalam antropologi budaya.⁶² Antropologi budaya menyelidiki seluruh hidup manusia, sebagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan berdasarkan kebudayaannya. Juga memahami, menuliskan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat manusia. Dalam hal ini kita bisa simpulkan bahwa hanya manusia yang dapat menghasilkan kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia.

b. Hubungan Masyarakat Dengan Kebudayaan

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.⁶³ Dalam masyarakat tersebut manusia memperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga penimbunan itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Memang budaya itu bersifat comulatif, bertimbun. Dapat diibaratkan, manusia adalah sumber kebudayaan dan masyarakat adalah danau besar di mana dari sumber-sumber air tersebut mengalir. Kehidupan masyarakat tak

⁶²Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 35

⁶³*Ibid.*, h. 36

mungkin timbul tanpa adanya masyarakat, dan eksistensi masyarakat itu hanya dapat dimungkinkan oleh adanya kebudayaan.

c. Hubungan Manusia, Masyarakat Dan Kebudayaan

Dengan melihat uraian tersebut di atas, maka ternyata bahwa manusia, masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat lagi dipisahkan dalam artinya yang utuh. Karena ketiga unsur inilah kehidupan mahluk sosial berlangsung.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pada manusia, karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Sebaliknya manusia pun tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Seorang manusia yang tidak pernah mengalami hidup bermasyarakat, tidak dapat menunaikan bakat-bakat manusianya yaitu mencapai kebudayaan. dengan kata lain di mana orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.

E. Kajian Relevan

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari siti muawanah, (Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah STAIN Kendari) yang berjudul *Efektifitas Komunikasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan Desa Bima*

Marwa Kecamatan Andolo Kabupaten Konawe Selatan.⁶⁴ Penelitian ini terfokus pada bagaimana efektifitas komunikasi pondok pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren Nahdatul Waton yang berada di bima marwa melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan pengurus pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryo Heriawan (Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang) yang berjudul *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Semarang)*.⁶⁵ Penelitian ini terfokus bagaimana menjalin solidaritas antar komunitas scooter yang berada di kota Semarang.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut yang telah dipaparkan oleh Penulis di atas, maka dapat diketahui objek penelitian yang berbeda dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian Penulis lebih terfokus pada bagaimana Pola Komunikaasi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Antara Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal Di SPB Kecamatan Tonguna Utara Kabupaten Konawe serta di lihat dari tempat penelitian yang berbeda. Adapun persamaan yang dimiliki ialah mengkaji tentang Ilmu Komunikasi.

⁶⁴Siti Muawanah, *Efektifitas Komunikasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan*, (IAIN Kendari, 2013)

⁶⁵Suryo Heriawan, *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas*, (Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016)